

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini penelitian akan menjelaskan metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Metode tersebut meliputi identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis instrumen dan metode analisis data.

#### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Azwar (2018) adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metoda analisis statistika. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur.

Desain penelitian ini yang akan digunakan adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Hubungan yang dimaksud adalah hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat dimana terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (yang dipengaruhi) adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh interaksi teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku seksual pada remaja.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Variabel bebas (X1) : Kontrol diri
- b. Variabel bebas (X2) : Konformitas teman sebaya

c. Variabel terikat (Y) : *Juvenile delinquency*

### **3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.2.1 Kontrol Diri**

Kontrol diri mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak penting atau penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya. Menurut Averill (Ghufron & Risnawita, 2011) setidaknya ada 3 (tiga) aspek dalam kontrol diri, adapun aspek-aspeknya yaitu : kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*).

#### **3.2.2 Konformitas Teman Sebaya**

Konformitas teman sebaya adalah usaha untuk berbuat sesuai dengan tuntutan norma kelompok teman sebaya agar dapat diterima sebagai anggota kelompok pertemanannya. Menurut Sarwono (2014) mengemukakan ada 2 (dua) aspek-aspek konformitas sebagai berikut: *Normative social influence & Informational social influence*

#### **3.2.3 Juvenile Delinquency**

*Juvenile delinquency* merupakan suatu perilaku penyimpangan maupun pelanggaran pada norma yang berlaku. *Juvenile delinquency* akan memunculkan perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindak kriminal. Menurut Jensen (Sarwono, 2011) setidaknya ada 4 aspek *juvenile delinquency*, yaitu:

- a. *Juvenile delinquency* yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti: perkelahian, penganiayaan, membuat luka remaja lain dan lain-lain

- b. *Juvenile delinquency* yang menimbulkan korban materi, seperti: perusakan barang, pencurian, pemerasan, dan lain-lain
- c. *Juvenile delinquency* sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: menonton film porno, penyalahgunaan obat, minum alkohol, merokok, berbohong dan hubungan seks bebas.
- d. *Juvenile delinquency* yang melawan status, misalnya: mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara kabur dari rumah dan membantah perintah atau peraturan mereka dan sebagainya.

### **3.3 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar di Karawang yang belum diketahui jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar di karawang berusia 11-20 tahun sesuai dengan pengertian remaja yang disebutkan oleh Papalia (2014).

#### **3.3.2 Metode pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik sampling kuota. Menurut sugiyono (2018) sampling kuota

adalah Teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Dalam penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui maka untuk memudahkan penentu jumlah sampel yang diambil sebanyak 385 orang, ditentukan dengan rumus *Cochran* (Sugiyono, 2018):

Rumus :

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

z = Nilai z berdasarkan pada alpha tertentu, dilihat di tabel z

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5%

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2} = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,5)^2} = 385 \text{ Orang}$$

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dalam pengumpulan data.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner langsung dan melalui Google form.

Terdapat tiga skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala kontrol diri, skala konformitas teman sebaya dan skala *juvenile delinquency*. Ketiga skala ini menggunakan aitem dengan bentuk pernyataan. Menurut Azwar (2018) Aitem yang mendukung (*favorable*) menggambarkan dukungan, keberpihakan atau menunjukkan kesesuaian dengan deskripsi berperilaku pada indikatornya. Sebaliknya aitem yang berisi tidak mendukung disebut aitem (*unfavorable*). Ketiga skala ini menggunakan jenis skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban, berikut adalah skor tiap-tiap pernyataan:

Tabel 3.1 Skor Aitem

NO	Tanggapan	Pemberian Skor	
		Favorable	Unfavorabel
1	(SS) Sangat setuju	5	1
2	(S) Setuju	4	2
3	(AS) Agak setuju	3	3
4	(TS) Tidak setuju	2	4
5	(STS) Sangat tidak setuju	1	5

### 3.4.2 Alat Ukur Penelitian

Dalam melakukan penelitian data merupakan salah satu hal yang utama, untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan skala sebagai alat ukur, skala tersebut berisikan pernyataan-pernyataan yang disesuaikan dengan variabel dalam penelitian kemudian akan diisi oleh subyek penelitian. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Demikian adalah skala pada setiap variabel dalam penelitian

#### 1. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang dikembangkan oleh Averill (Ghufron & Risnawita, 2011) berjumlah 3 aspek yaitu: 1) kontrol perilaku, 2) kontrol kognitif, 3) mengontrol keputusan

Tabel 3.2 Blueprint Skala Kontrol Diri

Aspek	Indikator	No Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1. Kontrol Perilaku	a. Kemampuan Mengontrol perilaku	1, 17, 23, 33	10, 19, 26, 35	8
	b. Kemampuan memodifikasi stimulus	2, 11, 32, 40	8, 13, 24, 34	8
2. Kontrol Kognitif	a. Mengolah informasi	3, 18, 25, 39	7, 14, 22, 29	8
	b. Melakukan penilaian	6, 12, 28, 36	5, 20, 30, 38	8
3. Mengontrol Keputusan	a. Mengambil keputusan	9, 16, 21, 31	4, 15, 27, 37	8
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

## 2. Skala Konformitas teman sebaya

Skala konformitas teman sebaya disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang dikembangkan oleh Sarwono (2014) berjumlah 2 aspek yaitu: 1) *Normative Social Influence*, 2) *Informational Social Influence*.

**Tabel 3.3 Blueprint Skala Konformitas teman sebaya**

Aspek	Indikator	No Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
<i>1. Normative Social Influence</i>	a. Mencari dukungan kelompok pertemanan	1, 25, 33, 34	10, 19, 35, 38	<b>8</b>
	b. Menghindari penolakan kelompok pertemanan	2, 11, 22,36	8, 18, 26, 32	<b>8</b>
	c. Mengikuti aturan kelompok pertemanan	4, 9, 16, 27, 37	3, 12, 20, 30, 34	<b>10</b>
<i>2. Informational Social Influence</i>	a. Suatu perilaku yang dilakukan untuk memperoleh persamaan perilaku dengan kelompok pertemanan	5, 15, 21, 39	7, 13, 23, 28	<b>8</b>
	b. Suatu perilaku yang dilakukan untuk memperoleh informasi	6, 17, 29, 41	14, 24, 31, 40	<b>8</b>
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>21</b>	<b>42</b>

## 3. Skala *Juvenile delinquency*

Skala *juvenile delinquency* disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang dikembangkan oleh Jensen (Sarwono, 2011) berjumlah 4 aspek yaitu: 1) *juvenile delinquency* yang menimbulkan korban fisik, 2) *juvenile delinquency* yang menimbulkan korban materi, 3) *juvenile delinquency*

sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, 4) *juvenile delinquency* yang melawan status.

**Tabel 3.4 Blueprint Skala *Juvenile delinquency***

Aspek	Indikator	No Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1. <i>Juvenile delinquency</i> yang menimbulkan korban fisik	a. Remaja akan memunculkan perilaku: perkelahian, penganiayaan dan membuat luka remaja lain	1, 7, 17, 33	8, 14, 23, 27	8
2. <i>Juvenile delinquency</i> yang menimbulkan korban materi	Remaja akan memunculkan perilaku: perusakan barang, pencurian dan pemerasan	2, 16, 22, 31	6, 13, 19, 25	8
3. <i>Juvenile delinquency</i> sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain	Remaja akan memunculkan perilaku: menonton film porno, penyalahgunaan obat, minum alkohol, merokok, berbohong dan seks bebas	3, 10, 18, 24, 29	5, 12, 20, 32, 34	10
4. <i>Juvenile delinquency</i> yang melawan status	Remaja akan memunculkan perilaku: membolos, kabur dari rumah, membantah perintah atau peraturan	4, 11, 26, 30	9, 15, 21, 28	8
Total		17	17	34

### 3.5 Metode Analisis Instrumen

#### 3.5.1 Validitas Isi

Setiap aitem yang akan dijadikan instrumen penelitian harus memiliki validitas. Azwar (2018) mengatakan bahwa hasil ukur yang valid adalah data kuantitatif yang memang merupakan deskripsi yang benar mengenai variabel yang diukur. Lebih lanjut Sugiyono (2018) menjelaskan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur.

Pengujian validitas skala penelitian dilakukan dengan statistik CVR (*Content Validitas Ratio*) yang diusulkan oleh Ley (2007) bahwa validitas isi adalah sejauh mana kelayakan suatu tes sebagai sampel dari domain aitem yang hendak diukur (Azwar, 2016) Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penelitian sekelompok ahli yang disebut *Subject Matter Expert* (SME) dengan rumus sebagai berikut :

$$CVR = (2n_e/n) - 1$$

Keterangan:

$n_e$  = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

$n$  = Banyaknya SME yang melakukan penelitian

### 3.5.2 Analisis Aitem

Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen maka perlu dilakukan uji coba (*try out*). Setelah itu dilakukan uji coba (*try out*) dan menentukan aitem valid dan gugur diuji dengan teknik *pearson correlation product moment* menggunakan bantuan *software* SPSS versi 24.0 untuk windows. Menurut Azwar (2019) item dikatakan valid jika nilai  $r_{ix} \geq 0,30$  Jika dibawah angka tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid. Namun Azwar mengatakan bila jumlah aitem belum mencukupi batas kriteria bisa diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25, dalam penelitian ini menggunakan kriteria valid sebesar 0,25 agar jumlah aitem yang valid memenuhi kriteria indikator dari setiap variabelnya.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total diperoleh dari seluruh item

$\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor dalam distribusi X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y

N = Banyaknya responden

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows* versi 24.0.

### 3.5.3 Reliabilitas

Instrumen yang valid dan reliabilitas merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reabilitas. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018).

Kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas melalui koefisiensi reliabilitas ( $r_{11}$ ), koefisiensi reabilitas berada pada rentang 0,00-1,00. Reliabilitas sebuah alat ukur dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal ( $r_{11}$ ) = 0,900 (Azwar, 2018)

Metode yang digunakan peneliti untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan menggunakan koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* dengan aplikasi SPSS versi 24.0 *for windows*. Pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah teknik koefisien *Cronbach alpha* yang dihitung menggunakan bantuan *software* SPSS versi 24.0.

Adapun rumus koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

---

$\sum si$  = Jumlah varians skor tiap-tiap aitem

---

$St$  = varians total

---

$k$  = Jumlah aitem

---

Instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah koefisien reliabilitas *Guilford*.

Tabel 3.5 Koefisien Reliabilitas *Guilford*

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data (Sugiyono, 2018).

Uji *normalitas* yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov pada menu *nonparamatic test* dengan bantuan program analisis statistik SPSS versi 24 *for*

*windows*. Pengambilan data yang digunakan adalah jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka data terdistribusi normal.

### 3.6.2 Uji Linieritas

Sugiyono (2017), menuturkan bahwa uji linearitas dilakukan untuk melihat linearitas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Kaidah yang digunakan untuk menentukan linearitas daya yaitu apabila nilai *Sig.* lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data linier, sebaliknya jika nilai *Sig.* lebih kecil atau kurang dari 0,05 maka data tidak linier. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *software* SPSS versi 24 *for windows* untuk mendapatkan hasil linearitas.

### 3.6.3 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) variabel dependen (*kriterium*), bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan (Sugiyono, 2018). Analisis ini digunakan karena dalam penelitian ini memiliki dua variabel independen yaitu (X1): kontrol diri, (X2) konformitas teman sebaya, dan satu variabel dependen yaitu (Y) *juvenile delinquency*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

---

$\alpha$  = Konstanta

---

$b_1$  &  $b_2$  = Koefisien regresi variabel independen

---

$X_1$  &  $X_2$  = Variabel independen

---

Uji regresi berganda dilakukan dengan analisa menggunakan SPSS *versi 24 for window* dengan dasar pengambilan keputusan jika taraf signifikan kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel penelitian.

